

JURNAL PENELITIAN

HUBUNGAN SUASANA LINGKUNGAN BELAJAR DALAM KELAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT SISTEM MOTOR KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK ADZKIA PADANG

Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Oleh
ALBERTO ASHARI
NIM. 06339

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HUBUNGAN SUASANA LINGKUNGAN BELAJAR DALAM KELAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT SISTEM MOTOR KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK ADZKIA PADANG

Oleh

Alberto Ashari

Pembimbing I. Drs. Faisal Ismet, M.Pd

Pembimbing II. Drs. Darman, M.Pd

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat sistem motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang. Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Suasana lingkungan belajar dalam kelas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan minat dalam mengikuti pelajaran. Suasana lingkungan belajar dalam kelas yang baik dalam belajar, akan memperlancar proses belajar dan menentukan hasil belajar siswa. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan dalam suasana lingkungan belajar dalam kelas dan seberapa kuat hubungannya terhadap hasil belajar maka penulis mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: "Terdapat hubungan yang positif antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang".

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat sistem motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang yang berjumlah 53 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 35 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Data suasana lingkungan belajar dalam kelas diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dan penelitian dilakukan tanggal 4 Desember 2013 sampai dengan tanggal 8 Desember 2013. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,3534 > 0,3338$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1699 > 2,0345$) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat sistem motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia dalam berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan mutu pendidikan.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Untuk meningkatkan tujuan pendidikan dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, yaitu manusia yang menguasai bidang ilmu,

teknologi, skill serta mempunyai kedisiplinan dan berwawasan luas. Dalam hal ini tentu tidak terlepas dari peranan bidang pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu wadah yang mempunyai peranan sangat penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, harus ditunjang dengan sarana prasarana yang cukup dan berkualitas sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, seperti pembaharuan dibidang pendidikan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan jumlah sarana dan prasarana serta

fasilitas penunjang lainnya. Semua ini bertujuan agar hasil belajar yang diperoleh siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar seseorang, suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan akan menyebabkan pencapaian hasil belajar yang baik pula. Menurut Arikunto (1993: 207) "Suasana sekolah pada umumnya dan suasana kelas pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira di sekolah".

Sebaliknya suasana lingkungan belajar yang tidak menyenangkan dan tidak terorganisasi dengan baik akan menimbulkan hambatan bagi siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Jadi untuk meminimalisir kejadian ini seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menciptakan ruang belajar yang menarik, mendudukan pelajaran secara nyaman, mengajar yang bervariasi, menyadarkan siswa bahwasanya dia mempunyai hak yang sama dalam belajar.

Sebagai bahan untuk memperkuat latar belakang permasalahan ini, berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada mata diklat Sistem Motor kelas XI TKR di sekolah SMK Adzkie Padang yaitu banyak siswa yang nilainya bermasalah, banyak yang dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Nilai KKM untuk pelajaran kejuruan yaitu ≤ 75 .

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa suasana lingkungan belajar dalam kelas tergolong rendah yaitu masih ada guru yang belum bisa menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan dimana terlihat dari siswa yang kurang semangat dalam belajar seperti sering bolos, malas masuk kelas, sering keluar masuk bahkan banyak siswa yang duduk-duduk di luar lingkungan sekolah pada saat jam pelajaran. Selain itu fasilitas dan sarana belajar yang kurang lengkap juga membuat siswa menjadi malas melakukan kegiatan belajar, karena dianggap kurang menarik.

Fenomena lain yang peneliti amati berkaitan dengan kurang terciptanya suasana lingkungan belajar yang menyenangkan di dalam kelas yaitu terjadi pengelompokkan siswa yang dibentuk dari pergaulan siswa itu sendiri yang berdampak negatif terhadap suasana belajar dalam kelas yang sering mengejek dan menertawakan kelompok pergaulan yang lain pada saat belajar jika terjadi kesalahan temannya pada saat menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diduga bahwa suasana lingkungan belajar siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting perannya dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Sehubungan dengan itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Sistem Motor Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie.

KERANGKA TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan.

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi, dan interaksi dengan lingkungannya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 menyatakan "Penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas". Pengaruh dari hasil belajar dapat diketahui dari kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, kemudian dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari hasil belajar dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Hasil belajar juga sebagai pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa.

Hasil Belajar dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian pendidik tentang perkembangan dan kemajuan siswanya berupa pengetahuan, keterampilan, dan

perubahan sikap yang di peroleh setelah siswa melakukan proses belajar dan penilaian biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol ataupun kata-kata, yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai patokan atau acuan penilaian.

2. Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas

Suasana lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Gistituati (2012: 122):

Suasana lingkungan belajar itu terjadi karena adanya hubungan atau interaksi antar individu seperti hubungan guru dengan peserta didik atau hubungan antara peserta didik dengan peserta didik yang menjadi ciri khas atau karakteristik dari suatu kelas yang membedakannya dengan kelas lain.

Menurut Gordon (1990: 3) "suasana lingkungan belajar dalam kelas dikatakan efektif bila telah terbinanya suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan antara guru dan murid". Sejalan dengan itu Usman (1995: 10) menjelaskan bahwa "suasana lingkungan belajar dalam kelas yang baik itu ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan". Menurut Ahmad dan Ahmadi (1995: 119) :

Suasana lingkungan belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta

didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar

Menurut Arikunto (1992: 67) “Suasana lingkungan belajar dalam kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”.

Menurut Walberg dan Greenberg dalam DePorter (2010: 49) “suasana lingkungan belajar adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis, karena suasana menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi emosi”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa suasana lingkungan belajar dalam kelas adalah situasi yang mana munculnya hubungan antara guru dengan peserta didik atau hubungan diantara peserta didik yang menjadi ciri khusus atau karakteristik suatu kelas dan mempengaruhi proses belajar-mengajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur suasana lingkungan belajar dalam kelas yang dirasakan oleh siswa di dalam kelas di mana proses belajar mengajar berlangsung adalah sebagai berikut: Keakraban, Formalitas, Kecepatan, Lingkungan Fisik, Ketenangan, Tidak pilih kasih, Kemudahan, Kepedulian, Demokrasi, Kepuasan, Keteraturan, Kompetensi.

3. Hubungan Suasana Lingkungan Belajar di dalam kelas Dengan Hasil Belajar

Lingkungan belajar siswa mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dimana kondisi

lingkungan belajar yang baik akan menumbuhkan semangat siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang merasa senang dengan suasana lingkungan belajarnya akan mempunyai semangat belajar yang lebih tinggi. W.S Winkels (1991: 101) mengemukakan :

Siswa yang senang akan bergairah dan bersemangat dalam belajar, sebaliknya siswa yang merasa tidak senang akan kurang bergairah. Dengan demikian perasaan siswa akan menjadi energi dalam belajar.

Jadi berarti bahwa perasaan siswa menjadi sumber kekuatan dalam belajar dan perasaan senang akan membuat siswa mempunyai pandangan yang positif terhadap lingkungan belajarnya.

Lingkungan belajar siswa di sekolah tidak hanya mengungkapkan tentang suasana dan tempat belajar saja tetapi juga mengungkapkan tentang hubungan yang terjadi sekolah antara sesama siswa, antara siswa dengan guru, seperti yang dikemukakan oleh Elida Prayitno (1989: 147) :

Banyak siswa dengan menampakan aktifitas yang tinggi dalam belajar bukan saja karena memiliki motivasi berprestasi tetapi juga karena sokongan sosial mereka, akan menampakan kegairahan dalam belajar jika mereka mempunyai hubungan yang akrab dengan guru maupun dengan teman sekelasnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa suasana lingkungan belajar yang baik akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar. Hal ini tentu saja akan meningkatkan pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Dari uraian diatas secara implisit dapat dikatakan bahwa suasana lingkungan belajar dalam kelas

mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode korelasional, bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara dua atau lebih. Menurut Arikunto (2010: 4) “Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif yang berbentuk korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk melihat besar hubungan antara dua variable. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu suasana lingkungan belajar dalam kelas (variable X) sebagai variable bebas yang diduga berhubungan dengan hasil belajar (variable Y) sebagai variable terikat.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Adzkia Padang. Penetapan lokasi didasarkan pada pemilihan sekolah ini sebagai tempat dilaksanakannya penelitian tentang Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dalam Kelas Dengan Hasil belajar Sistem Motor siswa kelas XI teknik kendaraan ringan di SMK Adzkia Padang. Waktu pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Desember sampai dengan 04 Januari 2014.

Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Otomotif. Jumlah populasi tersebut adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2
Populasi penelitian

Kelas	Jumlah Populasi(siswa)
XI TKR 1	29
XI TKR 2	24
Total	53

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi ini menggunakan rumus Slovin yang dikutip dari Oemar (2004: 87) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

- n = Besar sampel
- N = Besar populasi
- e = Nilai kritis/batas ketelitian yang diinginkan (persentase kelonggaran penelitian pengambilan sampel dalam penelitian adalah 10 %)

Dalam penelitian ini N = 53 dengan e = 10% berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel penelitian ini adalah $n = \frac{53}{1 + 53(0,1)^2} = 34,64$ maka di bulatkan menjadi 35.

Tabel 2.
Penentuan Populasi dan Sampel

NO	Kelas	Besar Populasi	Besar Sampel
1	X TKR 1	29	19
2	X TKR 2	24	16
	Total	53	35

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang diedarkan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket (kuesioner) ini berisi pertanyaan mengenai suasana lingkungan belajar dalam kelas. Skor yang diberikan disusun berdasarkan penilaian yang diberi rentangan nilai yang rendah sampai yang tinggi dengan menggunakan Skala Likert.

Tabel 3.
Kisi - Kisi Instrument Alat pengumpul Data Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas (X)

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Valid	Invalid	
Suasana lingkungan belajar dalam kelas	-Keakraban	1,3,4,5,6	2	6
	-Formalitas	8,9,10	7	4
	-Kecepatan	11,13	12, 14	4
	-Lingkungan fisik	15, 16, 17, 18, 20	19	6
	-Ketenangan	21, 23, 24	22	4
	-Tidak pilih kasih	25, 26, 28	27	4
	-Kemudahan	29, 31	30	3
	-Kepeduliaan	32, 33, 35, 36	34	5
	-Demokrasi	38, 39,	37, 40	4
	-Kepuasan	41, 42, 43, 44		4
	-Keteraturan	46, 47, 48, 49	45, 50	6
-Kompetisi	53, 54	51, 52, 55	5	
T O T A L		39	16	55

Uji coba instrumen di maksudkan untuk menguji taraf kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) kuisisioner sebelum di berikan kepada responden sesungguhnya. Responden yang di jadikan sampel dalam uji coba kuisisioner ini adalah siswa Kelas IX di SMK Muhammadiyah Padang.

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya penulis melakukan analisis dengan rumus korelasi *product moment* yang dikutip dari Riduwan (2012: 98) dengan pembahasan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefesien korelasi satu item dengan item total
- $\sum X$ = Jumlah skor setiap item
- $\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y
- N = Jumlah responden

Data dikatakan valid apabila harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} secara teoritis atau bisa ditulis ($r_{hitung} > r_{tabel}$) pada taraf signifikansi 0,05.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak Valid

Dari data analisis uji coba instrumen suasana lingkungan belajar dalam kelas didapatkan pernyataan bahwa item pernyataan yang *valid* sebanyak 39 item dan yang gugur atau *invalid* sebanyak 16 item.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan metode *Alpha*. Rumus *Alpha* tersebut menurut Riduwan (2012: 115) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
- $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t = Varians total
- k = Jumlah item

Setelah didapatkan r_{11} , kemudian dilakukan perbandingan antara r_{11} dengan r_{Tabel} . Untuk mengetahui nilai r_{Tabel} dapat dilihat pada tabel nilai-nilai *r product moment* dengan taraf signifikasi 0,05. Sebagai acuan dalam proses penghitungan tingkat reliabilitas digunakan skala pembandingan atau acuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Klasifikasi indek reliabilitas

Indek Reliabilitas	Klasifikasi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi (2001: 215)

Kaidah keputusannya adalah :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel

Dari data analisis uji coba instrumen suasana lingkungan belajar dalam kelas didapatkan pernyataan bahwa item pernyataan yang *valid* sebanyak 39 item dan yang gugur atau *invalid*

sebanyak 16 item. proses selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas terhadap item pernyataan yang valid, sehingga didapatkan $r_{11} = 0,898$. Karena $r_{11\text{hitung}} = 0,898$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan pada uji coba instrumen adalah reliabel dan berdasarkan tabel klasifikasi indeks reliabilitas di atas ditemukan $t_{11\text{hitung}}$ tergolong sangat tinggi.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data meliputi nilai rata-rata (*mean*), angka yang sering muncul (*modus*), nilai tengah (*median*), dan simpangan baku (*standar deviasi*).

a. Mean (Rata-rata)

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Sugiono (2008: 54) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

Dimana:

xi = Skor tengah interval

$\sum fi$ = Jumlah frekuensi (responden)

b. Modus

Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar. Untuk mencari modus memakai rumus yang dikutip dari Sugiono (2008: 52)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana :

b = Batas bawah kelas modus

p = Panjang interval (range)

b_1 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sebelumnya

b_2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas interval sesudahnya

c. Median

Untuk menghitung *median* dari data yang telah dikelompokkan dipergunakan rumus yang dikutip dari Sugiono (2008: 53).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana :

b = Batas bawah kelas median

p = Panjang interval (range)

F = Jumlah frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

d. Simpangan baku (Standar Deviasi)

Sedangkan mencari simpangan baku (*standar deviasi*) dapat dipergunakan rumus yang dikutip dari Sugiono (2008: 53).

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

2. Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Salah satu rumus pembandingan yang digunakan yaitu rumus *Chi Kuadrat*. Rumus *Chi Kuadrat* menurut Riduwan (2012: 132) adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana:

χ^2 = Harga Chi Kuadrat yang dicari

fo = Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi

sesuai dengan keadaan)

fe = Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Data dikatakan tersebar secara normal apabila harga Chi Kuadrat lebih kecil dari harga Chi Kuadrat dalam tabel atau bisa ditulis (χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel) pada taraf signifikansi 0,05.

Jika $\chi^2_{\text{Hitung}} \geq \chi^2_{\text{Tabel}}$ berarti distribusi tidak normal

Jika $\chi^2_{\text{Hitung}} \leq \chi^2_{\text{Tabel}}$ berarti distribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetes koefisien korelasi antara dua variabel antara variabel suasana lingkungan belajar dalam kelas (X) dengan hasil belajar siswa (Y), syarat yang utama adalah kedua variabel tersebut harus linear. Sebelum menguji linearitas langkah pertama ditentukan persamaan regresinya. Rumus yang dipakai dalam penelitian ini menurut Riduwan (2012: 148) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah diperolehnya persamaan regresi sederhana, maka dapat di lakukan uji linearitas dengan menggunakan rumus Riduwan (2012: 149). Untuk mencari nilai F_{hitung} menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis yang Akan Diuji

Hipotesis yang akan diuji adalah “Terdapat hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkia”.

b. Uji Koefisiensi Korelasi

Uji korelasi ini menggunakan teknik korelasi yang dikembangkan oleh Pearson yang disebut dengan teknik korelasi Product Moment. Untuk mencari harga koefisien korelasi adalah dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* Riduwan (2012: 227) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Momen* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak

lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut ini:

Tabel 5.

Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

Batasan	Kategori
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Cukup Rendah

Sumber: Riduwan (2012:138)

c. Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y. Uji signifikansi korelasi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus uji-t Riduwan (2012: 139).

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan uji signifikansi korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang erat antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$. Sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tabel 6.

Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

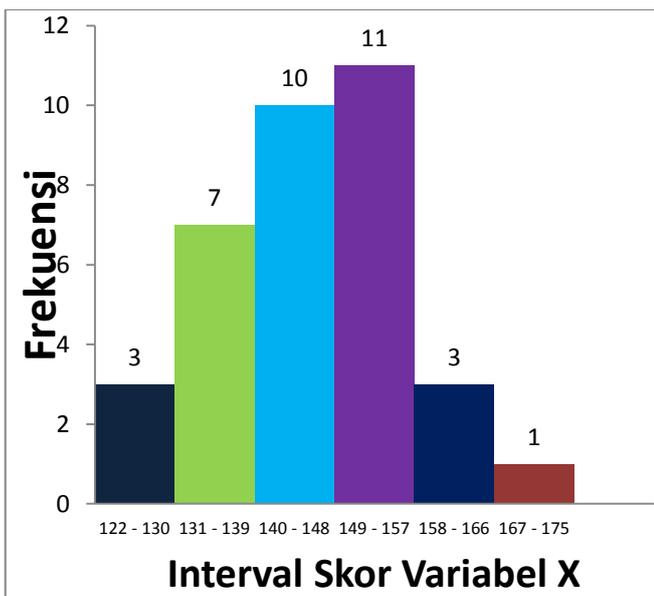
No.	Statistik	Variabel X	Variabel Y
1	Jumlah Sampel	35	35
2	Standar Deviasi	10,87	12,02
3	Rata-rata	145,8	58,144
4	Rentang	53	50
5	Skor Total	5141	2075
6	Skor Tertinggi	175	85
7	Skor Terendah	122	33
8	Skor Tengah	148,05	58,05
9	Skor yang banyak muncul	149,5	57

1. Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas

Data variabel suasana lingkungan belajar dalam kelas dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 39 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 35 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 122 dan skor tertinggi 175. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 145,8 skor tengah (*median*) = 148,05, skor yang banyak muncul (*mode*)= 149,5 simpangan baku (standar deviasi) = 10,87, rentangan = 53 dan skor total = 5141. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai suasana lingkungan belajar dalam kelas dapat dilihat pada tabel 7 dan gambar 1 (histogram) berikut ini.

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (X)

No.	Interval Kelas	F Absolut	F Relatif (%)
1	122 - 130	3	8,57
2	131 - 139	7	20
3	140 - 148	10	28,57
4	149 - 157	11	31,43
5	158 - 166	3	8,57
6	167 - 175	1	2,86
Jumlah		35	100%



Gambar 1.
Histogram Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas (X)

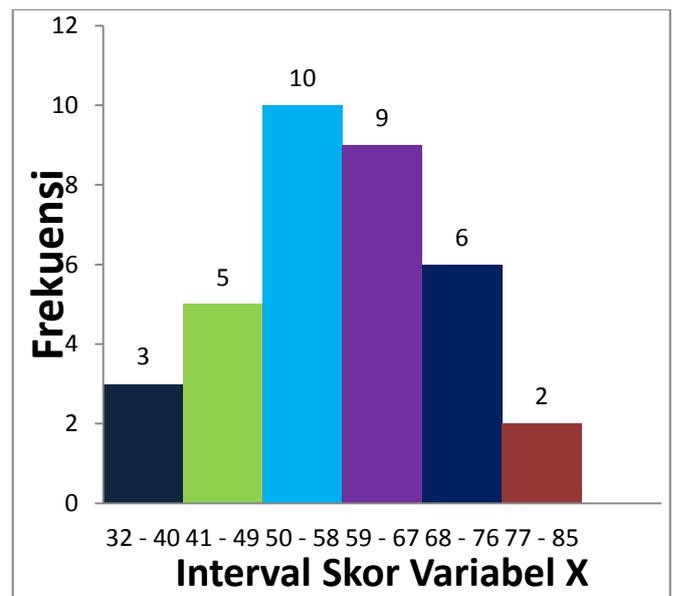
Dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian suasana lingkungan belajar sebesar 74,77% dan masuk dalam kategori cukup. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan suasana lingkungan belajar dalam kelas siswa kelas XI SMK Adzkie Padang termasuk dalam kategori cukup.

2. Hasil Belajar Siswa Sistem Motor

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi nilai hasil belajar siswa menyebar dari nilai terendah 33 dan tertinggi 85. Berdasarkan nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 58,144, skor tengah (*median*) = 58,05, skor yang banyak muncul (*mode*) = 57, simpangan baku = 12,02, rentangan = 50, serta skor total 2075. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar 2 (histogram) berikut ini.

Tabel 8.
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sistem Motor (Y)

No.	Interval Kelas	Fi	F Relatif (%)
1	32 - 40	3	8,57
2	41 - 49	5	14,29
3	50 - 58	10	28,57
4	59 - 67	9	25,71
5	68 - 76	6	17,14
6	77 - 85	2	5,71
Jumlah		35	100%



Gambar 2.
Histogram Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh kecenderungan hasil belajar siswa pada mata diklat Sistem Motor di SMK Adzkie Padang termasuk dalam kategori kurang, dimana hanya 1 orang (2,86%) siswa dengan hasil belajar lulus baik, 7 orang (20%) dengan hasil belajar lulus cukup dan 27 orang (77,14%) siswa dengan hasil belajar belum lulus.

A. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.
Rangkuman Pengujian Normalitas

No.	Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Variabel (X)	9,766	11,070	Normal
2	Variabel (Y)	1,0151	11,070	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 9,766 dan variabel (Y) 1,0151 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan diatas maka variabel suasana lingkungan belajar dalam kelas (X) dan variabel hasil belajar siswa (Y) adalah berdistribusi normal.

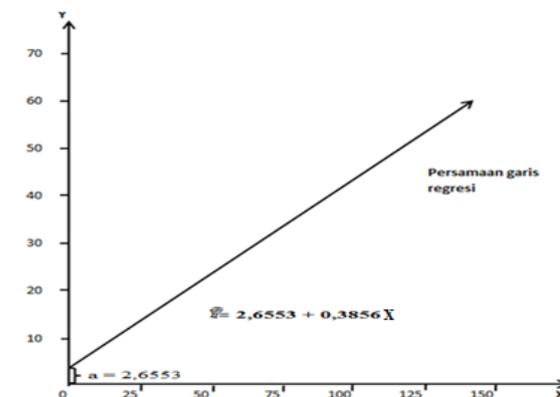
2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel suasana lingkungan belajar dalam kelas (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05.

Sebelum membahas hasil uji linearitas didahulukan mencari regresi sederhana yang menggunakan rumus persamaan regresi dikutip dari Riduwan (2012: 148).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Selanjutnya melalui regresi sederhana diperoleh harga konstanta sebesar 2,6553 dan koefisien arah sebesar 0,3856 X dengan demikian persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 2,6553 + 0,3856 X$.



Gambar 3.
Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y

Dari Gambar 3 di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 2,6553 dan koefisien arah sebesar positif 0,3856X. Hal ini berarti apabila skor variabel (X) ditingkatkan satu skala, maka variabel (Y) akan meningkat 0,3856 skala

Tabel 10.
Ringkasan Anova variabel (X) dan (Y) Uji Linearitas

Sumber Variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	35	128867	-	1,987	2,75
Regresi (a)	1	123017,	123017,8	Kesimpulan: karena F _{hitung} < F _{tabel} atau 1,9877 < 2,75 maka dapat Disimpulkan bahwa metode Regresi Y atas X adalah Linear	
Regresi (b/a)	1	730,655	730,6551		
Residu	33	5118,48	155,1056		
Tuna Cocok (TC)	23	4199,82	182,6		
Kesalahan (Error)	10	918,67	91,867		

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar

pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang.

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang.

1. Uji Koefisien Korelasi

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji korelasi adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$ (pada taraf signifikan 5%). Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y pada $\alpha = 0,05$.

Dari perhitungan koefisien korelasi didapat $r_{hitung} = 0,3534 > r_{tabel} = 0,3338$. Jadi, terdapat hubungan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang. sebesar $r_{hitung} = 0,3534$ (tergolong rendah).

2. Uji Signifikansi

Setelah didapatkan koefisien korelasi (r) dan nilai koefisien diterminan maka dilanjutkan dengan uji signifikansi korelasi dengan menggunakan rumus t hitung sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan analisis, dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; $db = n - 2 = 35 - 2 = 33$ sehingga didapat $t_{tabel} = 2,0345$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,1699 > 2,0345$. Kesimpulannya bahwa hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) adalah signifikan. Dari penjelasan di atas maka dapat di ringkas hasil hubungan suasana lingkungan belajar dalam kelas (X) dengan hasil belajar pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang adalah seperti tabel di bawah ini:

Tabel 11.
Ringkasan Hasil Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dalam Kelas (X) Dengan Hasil Belajar Siswa (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Uji korelasi	0,3534	0,3338	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 35$.
Uji signifikansi	t_{hitung} 2,1699	t_{tabel} 2,0345	

Hasil perhitungan pada tabel 11 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara suasana lingkungan belajar dalam kelas (X) dengan hasil belajar pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang (Y) yaitu sebesar 0,3534 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,3534 > 0,3338$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong rendah dengan besarnya nilai $r = 0,3534$. Pada uji signifikansi korelasi didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1699 > 2,0345$) dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suasana lingkungan belajar dalam kelas (X) mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang (Y).

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa suasana lingkungan belajar dalam kelas memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar pada mata diklat Sistem Motor. hasil belajar pada mata diklat Sistem Motor akan dapat tercapai dengan baik apabila faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat saling berinteraksi dan saling melengkapi. Dalam belajar mata diklat produktif perlu ditingkatkan suasana lingkungan belajar dalam kelas supaya dapat membantu dan memperlancar proses pembelajar yang dilaksanakan. Tanpa adanya suasana lingkungan belajar dalam kelas yang mendukung tersebut, maka

akan mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar sehingga akan berdampak pada kurangnya keinginan atau hasrat belajar dan keterampilan siswa dalam belajar.

Dari pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar pada mata diklat Sistem Motor. Artinya semakin baik suasana lingkungan belajar dalam kelas maka hasil belajar pada mata diklat Sistem Motor juga akan menjadi lebih baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara suasana lingkungan belajar dalam kelas dengan hasil belajar pada mata diklat Sistem Motor kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Adzkie Padang, dengan koefisien korelasi r hitung (0,3534) > r tabel (0,3338) dan t hitung (2,1699) > t tabel (2,0345).

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar dapat meningkatkan suasana lingkungan belajar siswa dalam kelas, agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih maksimal.
2. Kepada guru di SMK Adzkie Padang dituntut untuk menciptakan suasana lingkungan belajar dalam kelas yang menarik, menyenangkan dan selalu di senangi anak dalam kondisi apapun.
3. Kepada Siswa dituntut agar tetap rajin dan semangat dalam belajar dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang ada tanpa menurunkan gairah dalam belajar.

4. Kiranya penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengganti variabel terikatnya, menggunakan populasi yang luas dan aspek yang lebih luas lagi

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Barry, J., Fraser. et. al. (1982). *Assessment Of Learning Environments*. Australian : Eric
- Conny Simiawan (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta : PT. Gramedia
- Dalyono (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- DePorter, Bobbi. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung : PT Mizan Pustaka
- Didi Supriadi & Deni Darmawan (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Djaali & Muljono, Pudji. (2007). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gordon, Thomas. (1990). *Guru Yang Efektif*. Jakarta : Rajawali
- MOH. Uzer Usman (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nana S Sukmadinata (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nurhizrah Gistituati (2012). *Konsep Dasar Manajemen Sekolah Dan Manajemen Program Akademik*. Padang : UNP Press Padang
- Riduwan (2012). *Belajar mudah penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Rioma Viandika (2011). *Hubungan suasana lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang. Universitas Negeri Padang
- Sardiman (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Slameto (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

- Sugiyono (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : Rajawali
- Suharsimi Arikunto (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- UNP.(2008). *Buku panduan penulisan Tugas Akhir/Skripsi universitas Negeri Padang*. UNP.
- Wasty Soemanto (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yasral. (2007). *Hubungan lingkungan belajar dalam kelas terhadap belajar siswa kelas II Jurusan Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang. Universitas Negeri Padang